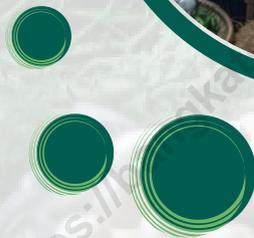




PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BANGKA TENGAH 2023

VOLUME 9, 2023



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BANGKA TENGAH 2023

VOLUME 9, 2023

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BANGKA TENGAH 2022

ISBN : 978-602-0966-75-5
No. Publikasi : 19040.2212
Katalog BPS : 2303003.1904

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 77 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Diterbitkan oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN
PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BANGKA TENGAH
2022

Penanggung Jawab : Ir. Rizanal Mahmudin

Penulis : Rizka Pradita Prasetya
Laravita Prihastina J.,S.Si
Mulyanto, A.Md.

Editor : Yuyun W.
Indra Saputra, S.Tr. Stat

Desain Gambar Kulit : Indra Saputra, S.Tr. Stat

Desain *Layout* : Rizka Pradita Prasetya

Desain Infografis : Rizka Pradita Prasetya



KATA PENGANTAR

Publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2022” merupakan penerbitan kelima publikasi ketenagakerjaan. Penyajian ini bertujuan untuk melengkapi data statistik, khususnya di bidang ketenagakerjaan dan diharapkan dapat memberikan gambaran, tingkat serta perubahan di bidang ketenagakerjaan di masa lalu. Adapun data yang disajikan meliputi angkatan kerja, bukan angkatan kerja, pengangguran dan lain-lain.

Penerbitan publikasi ini berupa sajian data kuantitatif yang berasal dari data primer Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020, 2021 dan 2022. Publikasi dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.

Selanjutnya kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penerbitan ini, kami ucapkan banyak terima kasih.

Koba, November 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bangka Tengah

Ir. Rizanul Mahmudin





DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Ruang Lingkup.....	4
1.2 Sistematika.....	5
1.3 Sumber Data.....	6
1.4 Konsep dan Definisi.....	6
BAB II PENDUDUK USIA KERJA.....	19
2.1 Komposisi Angkatan Kerja.....	21
2.2 Pendidikan Penduduk Usia Kerja	25
BAB III ANGKATAN KERJA	29
3.1 Komposisi Angkatan Kerja.....	31
3.2 Pendidikan Angkatan Kerja	36
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	38
4.1 Lapangan Usaha Pekerjaan Utama	45
4.2 Status Pekerjaan Utama	50
4.3 Pendidikan Pekerja.....	54
BAB V PENGANGGURAN	57
5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	59
5.2 Setengah Pengangguran	64





BAB VI PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA	71

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020-2022 ..23
Tabel 2.2	Komposisi Penduduk Usia Kerja (15+) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 202224
Tabel 2.3	Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2022.....25
Tabel 3.1	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 202233
Tabel 3.2	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Bangka Tengah, 2020 – 2022.....34
Tabel 3.3	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2022.....37
Tabel 4.1	Rasio Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Bangka Tengah, 2020-2022.....44
Tabel 4.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama, 2022....46
Tabel 4.3	Penduduk Umur 15 tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 202252





Tabel 5.1 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2022 65

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2022.....	27
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kategori Angkatan Kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 2022	31
Gambar 3.2	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bangka Tengah, 2022.....	36
Gambar 3.3	TPAK menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2019-2022	39
Gambar 4.1.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Tiga Lapangan Usaha Terbesar dan Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2022	48
Gambar 4.3.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Pengelompokkan Sektor Formal/Informal Pekerjaan Utama Kabupaten Bangka Tengah, 2022	53
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Bangka Tengah, 2022	54
Gambar 5.1	TPT menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2020-2022	62



BAB 1

Pendahuluan

KONSEP DEFINISI

Pengumpulan Data Ketenagakerjaan BPS Menggunakan ICS ke-13 (*International Conference of Labour Statisticians*) yang disarankan oleh ILO

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

ICS-13





BAB I

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah telah menjalankan berbagai program semenjak tahun 2004. Dengan adanya program tersebut, memberikan sebuah harapan sekaligus tantangan untuk menjadikan Kabupaten Bangka Tengah lebih maju dan sejahtera yang seiring dengan tujuan pembangunan Indonesia. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah di daerah ini menjanjikan sebuah anggaran biaya yang sangat besar untuk pelaksanaan program tersebut. Namun, di lain pihak akan menjadi sebuah tantangan bagi aparat pemerintah untuk mengelola keuangan tersebut sebaik-baiknya demi kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Untuk mengukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program-programnya, diperlukan dukungan data yang handal, akurat, terkini dan representatif. Dengan adanya data-data tersebut diharapkan tidak akan terjadi bias atau salah sasaran dalam menentukan sebuah kebijakan pembangunan khususnya kebijakan pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

Secara umum, tujuan pembangunan berujung pada meningkatnya kualitas hidup manusia yang lazim kita sebut dengan “kesejahteraan”. Seperti tujuan dari SDG’s ke delapan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penyerapan tenaga kerja penuh dan produktif serta



pekerjaan yang layak bagi semua. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya data terkait ketenagakerjaan agar membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan.

Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei tersebut merupakan survei tahunan yang dilakukan BPS untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan. Survei ini sempat tidak ada untuk tingkat kabupaten pada tahun 2016. Namun kembali diadakan pada tahun 2017 dan tahun-tahun ke depannya.

Data ketenagakerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna data berupa data mentah atau data yang telah diolah menjadi informasi yang lebih bermakna. Penyajian data dapat berupa tabel maupun grafik yang disertai dengan ulasan atau analisis deskriptif. Dengan penyajian seperti ini, diharapkan pengguna data akan lebih mudah memahami kondisi dan fenomena ketenagakerjaan yang terjadi. Publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2022” ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

1.1 Ruang Lingkup

Sakernas Agustus 2022 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan jumlah sampel sekitar 300.000 rumah tangga, tersebar pada 30.000 blok sensus di seluruh provinsi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.



Jumlah sampel Sakernas Agustus 2022 Kabupaten Bangka Tengah adalah sekitar 520 rumah tangga, tersebar pada 52 blok sensus di seluruh kecamatan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Dari 52 blok sensus tersebut diantaranya 13 blok sensus adalah sampel Sakernas semester I dan 39 blok sensus merupakan sampel Sakernas tambahan. Dengan sampel sebanyak 52 blok sensus tersebut memungkinkan mendapatkan angka estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota.

1.2 Sistematika

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022, disusun dalam enam bab. Adapun uraian setiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat tinjauan umum, ruang lingkup, sistematika, sumber data, serta konsep dan definisi.

Bab II Penduduk Usia Kerja memuat data tentang jumlah penduduk dan penduduk usia kerja diantaranya penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan.

Bab III Angkatan Kerja memuat data tentang komposisi angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, daerah tempat tinggal, kelompok umur dan kegiatan utama yang dilakukan



seminggu yang lalu.

Bab IV Penduduk yang Bekerja memuat data tentang lapangan usaha utama, pendidikan pekerja dan upah/gaji pekerja.

Bab V Pengangguran memuat data tentang tingkat pengangguran terbuka dan pengangguran setengah terbuka.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan dari beberapa uraian singkat dari bab-bab sebelumnya.

1.3 Sumber Data

Profil ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah berasal dari data yang dikumpulkan oleh BPS (*primer*) yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2019, 2020, dan 2022.

1.4 Konsep dan Definisi

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas Agustus 2022 mempunyai tujuan utama menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan setiap semester. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja, serta perkembangannya dari tingkat kabupaten.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data

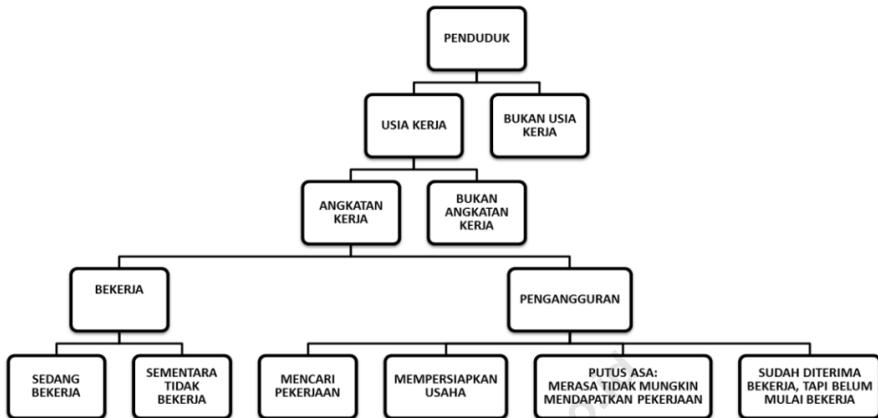


ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *the International Labour Organization* (ILO). Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas sejak tahun 1984 menggunakan Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13 tahun 1982.

Pada tahun 2013, ILO menyelenggarakan ICLS ke-19 yang menghasilkan beberapa pengembangan konsep definisi variabel-variabel ketenagakerjaan, serta menyesuaikan konsep aktivitas produktif (yang dalam ICLS ke-19 disebut *work*) dengan batasan produksi yang mengacu pada *System National Account* (SNA) 2008.

Konsep ICLS ke-13 membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja di bedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**, seperti diagram berikut ini:





Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang seluruh waktunya atau sebagian besar waktunya digunakan untuk sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya dan tidak bekerja.



4. **Seseorang disebut bekerja** bila melakukan kegiatan ekonomi memproduksi barang atau jasa dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.

5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit,



menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.

- 6. Pengangguran terbuka**, terdiri dari:
- a. Mereka yang mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. (lihat pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”)

Seseorang digolongkan sebagai pencari kerja apabila pada saat survei tidak punya pekerjaan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, mereka dapat terdiri dari mereka:

- a. yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan,
- b. yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah



dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan.

- 7. Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “**baru**”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila ada “**tindakan nyata**”, seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha, nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) yaitu dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar maupun dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.



8. **Pengangguran Terdidik** adalah rasio jumlah pencari kerja yang yang berpendidikan sekolah menengah ke atas yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik.
9. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah Penganggur terdiri dari:
- **Setengah Penganggur Terpaksa** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
 - **Setengah Penganggur Sukarela** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).
10. **Seseorang disebut sebagai sekolah** bila melakukan kegiatan untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. *Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.*



11. **Seseorang disebut mengurus rumah tangga** bila melakukan kegiatan yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
12. **Seseorang disebut sebagai kegiatan lainnya** bila melakukan kegiatan selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
13. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
14. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi



waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

15. Lapangan Pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja meliputi:

- Sektor Primer terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Sekunder terdiri dari Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, dan Sektor Konstruksi
- Sektor Tersier terdiri dari Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi, Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Lembaga Keuangan, *Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Keuangan serta Sektor Jasa-Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

16. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.



17. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya (oleh perusahaan/kantor/majikan).
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:
- a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. **Buruh/Karyawan/Pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap



dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

- e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi; pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem



pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi; usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listrik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.

19. Kegiatan informal: beberapa pihak mendefinisikan kegiatan informal hanya berdasarkan status pekerjaan, namun dalam publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan informal diambil dari kombinasi antara jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan.



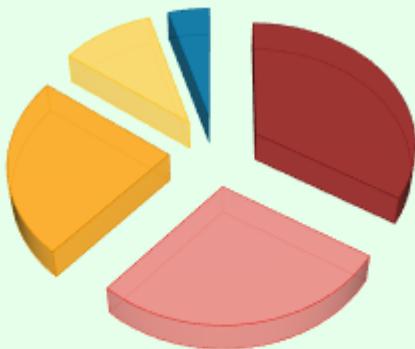
BAB 2

Penduduk usia kerja



Penduduk Usia Kerja Bangka Tengah 2022

146.888



26,28%

Tidak Punya Ijazah

24,28%

Tamat SD/Sederajat

15,90%

Tamat SMP/Sederajat

17,22%

Tamat SMA/Sederajat



BAB II

PENDUDUK USIA KERJA

2.1 Komposisi Angkatan Kerja

Pembangunan ekonomi suatu daerah erat kaitannya dengan potensi modal pembangunan yang dimiliki, salah satunya adalah angkatan kerja. Angkatan kerja yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan ketrampilan akan sangat membantu dalam pembangunan itu sendiri. Namun, apabila angkatan kerja tidak difasilitasi dengan lapangan kerja yang tepat, tentu dapat menimbulkan masalah ketenagakerjaan yang selanjutnya akan menjadi beban dalam pembangunan.

Oleh karena itu, kebutuhan data dan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai ketenagakerjaan merupakan aspek penting bagi para pengambil kebijakan terkait pembangunan ekonomi baik lingkup daerah maupun nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, analisis ketenagakerjaan yang selanjutnya akan digunakan dalam publikasi ini adalah analisis ketenagakerjaan dari penduduk usia kerja, yaitu penduduk 15 tahun ke atas.



Pertumbuhan penduduk usia kerja dapat menimbulkan dampak yang sangat kompleks. Semakin banyaknya penduduk angkatan kerja berarti semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah. Namun apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja maka akan mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan akan berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan.

Pada tahun 2022, terdapat sejumlah 146.888 penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bangka Tengah. Dimana 52,09 persen diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan 47,91 persen adalah penduduk perempuan. Jumlah ini meningkat sebanyak 2,01 persen, dimana jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2021 yaitu 143.997 penduduk.

Jumlah penduduk usia kerja di seluruh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1.139.173 penduduk pada tahun 2022. Artinya sekitar 12,89 persen penduduk usia kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di Kabupaten Bangka Tengah.





Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020 - 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020			
Bangka Tengah	74 453	67 971	142 424
Bangka Belitung	571 380	532 839	1 104 219
2021			
Bangka Tengah	75 461	68 536	143 997
Bangka Belitung	579 252	541 826	1 121 078
2022			
Bangka Tengah	76 518	70 370	146 888
Bangka Belitung	587 305	551 868	1 139 173

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020, 2021, dan 2022

Pada tabel 2.2 komposisi penduduk usia kerja Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022 didominasi oleh kelompok umur 20-24 tahun. Sedang yang terkecil di umur 55-59 tahun, semakin meningkatnya umur semakin sedikit pula penduduk usia kerja pada kelompok umur tersebut.

Pada tahun 2022, secara total laki-laki lebih mendominasi penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2021. Kelompok umur laki-laki dan perempuan terbanyak adalah kelompok umur 20-24, yaitu laki-laki adalah sebanyak 9.037 penduduk dan perempuan sebanyak 8.898 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka Tengah telah



memasuki bonus demografi karena komposisi penduduk didominasi oleh penduduk usia produktif.

Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Usia Kerja (15+) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2022

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	8 646	8 510	17 156
20-24	9 037	8 898	17 935
25-29	8 446	8 141	16 587
30-34	7 931	7 500	15 431
35-39	7 629	7 231	14 860
40-44	7 481	6 821	14 302
45-49	6 753	6 092	12 845
50-54	6 716	5 294	12 010
55-59	4 961	3 836	8 797
60+	8 918	8 047	16 965
Total	76 518	70 370	146 888

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022



2.2 Pendidikan Penduduk Usia Kerja

Pendidikan adalah salah satu hal yang diyakini berpengaruh terhadap pengetahuan dan kapabilitas seseorang. Secara rata-rata, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin berpeluang orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi dari pekerjaan yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan diharapkan semakin sejahtera taraf hidup seseorang.

Tabel 2.3 Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2022

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Punya Ijazah	19 593	19 004	38 597
Tamat SD Sederajat	20 424	15 236	35 660
Tamat SMP Sederajat	11 445	11 916	23 361
Tamat SMA Sederajat	13 452	11 839	25 291
Tamat SMK	7 912	8 071	15 983
Diploma I/II/III	553	1 507	2 060
Universitas	3 139	2 797	5 936
Total	76 518	70 370	146 888

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022



Tabel 2.3 menjelaskan bahwa pendidikan penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk dengan tamatan dibawah SD/ sederajat (tidak punya ijazah). Penduduk usia kerja yang tidak mempunyai ijazah mencapai 38.597 penduduk atau 26,28 persen dari jumlah penduduk usia kerja.

Untuk tingkat pendidikan paling sedikit adalah lulusan diploma I/II/III yang hanya berjumlah 2.060 penduduk atau 1,40 persen dari seluruh penduduk usia kerja. Untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu universitas mencapai 5.963 penduduk atau 4,04 persen dari seluruh penduduk usia kerja.

Penduduk dengan tamatan SD/ sederajat juga mendominasi penduduk usia kerja setelah penduduk yang tidak mempunyai ijazah. Banyaknya penduduk yang berpendidikan rendah salah satunya karena penduduk usia kerja relatif banyak yang berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu mencapai 17.156 penduduk seperti yang terlihat pada tabel 2.2.

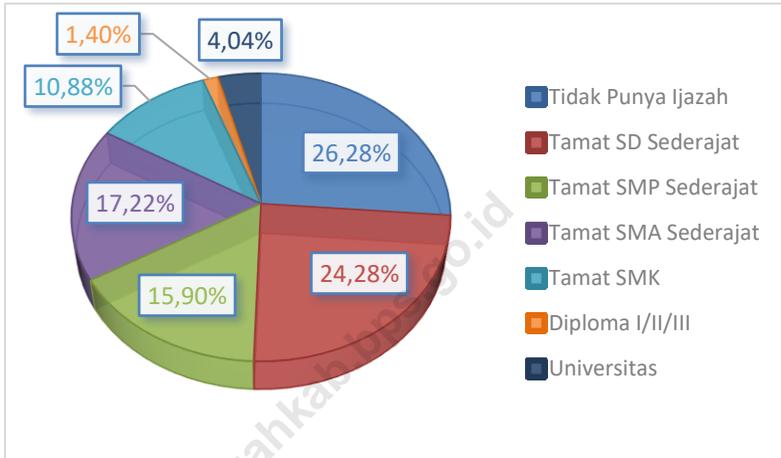
Hal yang kiranya patut diwaspadai dalam upaya untuk memaksimalkan potensi ketenagakerjaan di Kabupaten Bangka Tengah karena masih rendahnya tingkat pendidikan usia kerja.

Secara total penduduk yang memiliki pendidikan SMA sederajat dan SMK sebanyak 41.274 penduduk atau sekitar 28,10 persen dari seluruh penduduk usia kerja.





Gambar 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2022

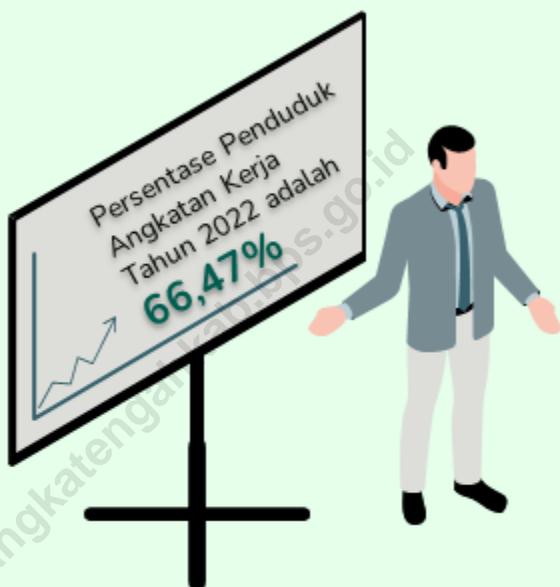


Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022



BAB 3

Angkatan Kerja



Bukan Angkatan Kerja

49.258

Angkatan Kerja

97.630

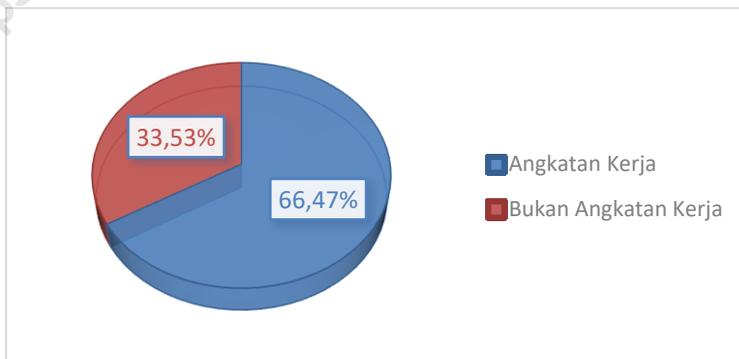


BAB III ANGKATAN KERJA

3.1 Komposisi Angkatan Kerja

Di Indonesia, yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta lainnya.

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kategori Angkatan Kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022



Menurut aktivitas yang dilakukannya, penduduk usia kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang kegiatan utama seminggu lalu adalah mengurus rumah tangga, bersekolah, maupun menerima pensiunan. Sedangkan angkatan kerja dapat digolongkan menjadi usia kerja yang bekerja dan pengangguran.

Diantara penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2022, sebanyak 66,47 persen merupakan angkatan kerja, sedangkan 33,53 persen sisanya termasuk kategori bukan angkatan kerja.

Dari seluruh angkatan kerja, 67,35 persen adalah laki-laki dan sisanya 32,65 persen adalah perempuan. Sedangkan bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan dengan persentase 78,14 persen.

Berdasarkan tabel 3.1, penduduk usia kerja yang bersekolah pada Agustus 2022 di Kabupaten Bangka Tengah berjumlah 10.591 penduduk. Yang terdiri dari 4.769 penduduk laki-laki dan 5.822 penduduk perempuan. Penduduk dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga didominasi oleh perempuan, yaitu mencapai 31.734 penduduk sedangkan laki-laki hanya 3.514 penduduk. Untuk kegiatan lainnya hanya terdapat 3.419 penduduk.





Tabel 3.1 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2022

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	65 751	31 879	97 630
Bekerja	63 423	30 312	93 735
Pengangguran	2 328	1 567	3 895
Bukan Angkatan Kerja	10 767	38 491	49 258
Sekolah	4 769	5 822	10 591
Mengurus Rumah Tangga	3 514	31 734	35 248
Lainnya	2 484	935	3 419
Total	76 518	70 370	146 888

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Bangka Tengah pada 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jumlah penduduk bukan angkatan kerja mengalami peningkatan. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2022 mencapai 66,24 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan persentase bukan angkatan kerja mencapai 33,76 persen. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah angkatan kerja sebesar 70,85 persen dari total penduduk usia kerja dan persentase bukan angkatan kerja sebesar 29,01 persen. Hal ini terjadi akibat lesunya



perekonomian seperti turunnya harga hasil komoditas pertanian seperti lada, karet, sawit maupun timah sehingga kegiatan utama yang semula bekerja terutama pekerja lepas bergeser menjadi mengurus rumah tangga.

Tabel 3.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Bangka Tengah, 2020 – 2022

Kegiatan Utama	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	100 904	95 386	97 630
Bekerja	95 267	90 663	93 735
Pengangguran	5 637	4 723	3 895
Bukan Angkatan Kerja	41 520	48 611	49 258
Sekolah	9 951	9 321	10 591
Mengurus Rumah Tangga	27 688	34 416	35 248
Lainnya	3 881	4 874	3 419
Total	142 424	143 997	146 888

Pada tahun 2022, penduduk yang bekerja mencapai 93.735 penduduk atau 96,01 persen dari seluruh angkatan kerja dan pengangguran 3,99 persen dari seluruh angkatan kerja. Angka 3,99 persen berarti dari 100 orang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat sekitar orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk



yang bekerja mengalami kenaikan dan persentase pengangguran mengalami penurunan.

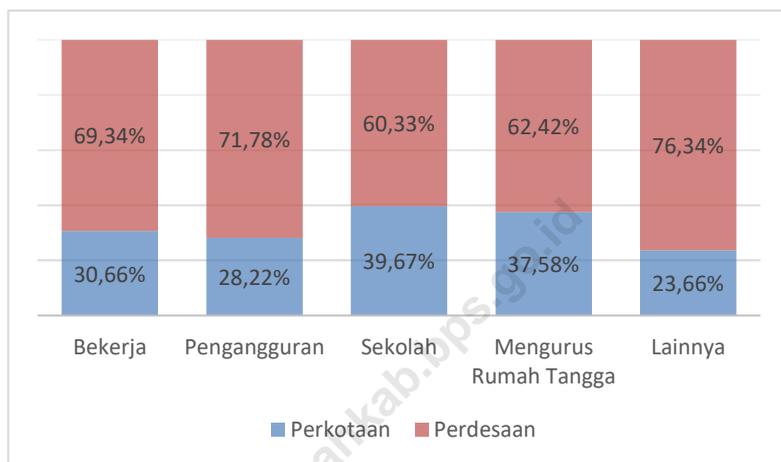
Berdasarkan jenis kelamin, persentase laki-laki yang bekerja jauh lebih banyak daripada perempuan yaitu 67,66 persen sedangkan perempuan hanya 32,34 persen dari total penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan. Hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri karena laki-laki memiliki kewajiban untuk bekerja dan memberikan nafkah dibandingkan dengan perempuan yang secara psikologis lebih lemah dari laki-laki dan lebih memiliki naluri untuk mengurus rumah tangga.

Jika ditilik lebih dalam per jenis kelamin untuk angkatan kerja, jumlah laki-laki yang bekerja sebesar 96,46 persen sedangkan pengangguran 3,54 persen. Sedikit berbeda dengan laki-laki, dari seluruh angkatan kerja yang berjenis kelamin perempuan 95,08 persen bekerja sedangkan sisanya 4,92 persen adalah pengangguran. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, persentase penduduk laki-laki yang bekerja mengalami kenaikan sedangkan persentase penduduk perempuan yang bekerja mengalami penurunan.

Dari angka angkatan kerja akan dihasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pengangguran menghasilkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang akan di bahas selanjutnya.



Gambar 3.2 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bangka Tengah, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022

Jika dilihat dari kegiatan utama berdasarkan tempat tinggal, seluruh kegiatan didominasi di daerah pedesaan. Hal ini mengingat sedikitnya wilayah perkotaan di Kabupaten Bangka Tengah sehingga segala kegiatan baik yang termasuk kegiatan bagi angkatan kerja maupun yang bukan angkatan kerja terjadi di daerah pedesaan.

3.2 Pendidikan Angkatan Kerja

Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan formal yang ditamatkan. Semakin tinggi Pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka



semakin tinggi pula keterampilan dan pengetahuan dasar yang dimiliki dalam melakukan suatu pekerjaan.

Tingkat pendidikan angkatan kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk dengan pendidikan Sekolah menengah tingkat atas atau SMTA sederajat. Penduduk SMTA sederajat dari keseluruhan angkatan kerja mencapai 28.944 jiwa atau 29,65 persen dari keseluruhan angkatan kerja.

Tabel 3.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2022

Tingkat Pendidikan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak /Belum Pernah Sekolah	366
Tidak/Belum Tamat SD	24 285
Sekolah Dasar	24 965
SLTP	11 851
SMTA	28 944
Diploma I/II/III/Akademi/Universitas	7 219
Total	97 630

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022

Berdasarkan tabel 3.2, penduduk yang cukup mendominasi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bangka Tengah selanjutnya yaitu penduduk sekolah dasar atau SD sederajat.



Jumlah penduduk sekolah dasar atau SD sederajat mencapai 24.965 jiwa atau 25,57 persen dari keseluruhan angkatan kerja. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu Diploma dan Sarjana tergolong rendah jika dibandingkan tingkat pendidikan dibawahnya, yaitu hanya 7.219 jiwa atau 7,39 persen dari total angkatan kerja. Penduduk lulusan universitas cenderung lebih mudah mendapatkan pekerjaan jika dibandingkan dengan kategori lain dikarenakan ketersediaan angkatan kerja pada kategori tingkat pendidikan ini masih rendah.

Secara umum, tabel 3.2 menunjukkan bahwa karakteristik tenaga kerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah sehingga masih perlunya usaha pemerintah untuk mendukung peningkatan pendidikan penduduk agar dapat meningkatkan kualitas pekerja.

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

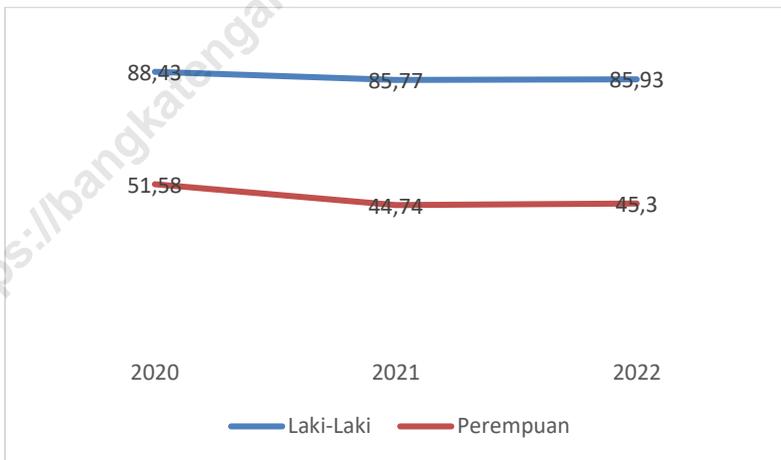
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator untuk melihat perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Secara umum, apabila tingginya TPAK disebabkan oleh tingginya penduduk yang bekerja, maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik. Indikator ini merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang seringkali



digunakan sebagai tolak ukur potensi tenaga kerja suatu daerah. Namun bila tingginya TPAK tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka dapat berpotensi meningkatkan angka pengangguran.

TPAK Kabupaten Bangka Tengah selama kurun waktu 2020 - 2022 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020, TPAK Kabupaten Bangka Tengah sebesar 70,85 persen, kemudian turun menjadi 66,23 persen pada tahun 2021, dan mengalami kenaikan menjadi 66,46 persen pada tahun 2022.

Gambar 3.3 TPAK menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2019-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020-2022

Tahun 2022 TPAK Kabupaten Bangka Tengah 66,46 persen artinya dari 100 penduduk usia kerja di Kabupaten



Bangka tengah, 66 orang bersedia atau siap untuk melakukan aktivitas ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin seperti pada gambar 3.3, TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan. Hal ini sejalan dengan lebih banyaknya angkatan kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Jika dibandingkan tahun 2021, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



BAB 4

Penduduk Bekerja



Penduduk Bekerja Bangka Tengah 2022

96,01%

dari Total Angkatan Kerja

Lapangan Usaha Penduduk yang Bekerja Tahun 2022





BAB IV PENDUDUK YANG BEKERJA

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa hasil Sakernas tahun 2022 menunjukkan 96,01 persen dari angkatan kerja tergolong sebagai penduduk bekerja, yaitu sebanyak 97.630 penduduk. Penduduk bekerja inilah yang menjadi penopang pembangunan ekonomi.

Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, terdapat suatu indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau yang biasa disebut dengan *Employment-to-Population Ratio (EPR)*. Indikator ini bersama dengan indikator tingkat pengangguran dapat menjadi sebuah kajian tentang posisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

Nilai rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kelompok potensial dalam penduduk telah dapat terserap dengan baik bagi peningkatan PDRB per kapita. Namun di sisi lain, rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan indikasi baik bagi kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Misalnya, ketika rasio EPR suatu wilayah tinggi disebabkan oleh banyaknya penduduk usia muda lebih memilih bekerja dibandingkan sekolah karena alasan biaya, jarak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kajian terhadap rasio ini hendaknya dilakukan secara seksama dengan



mempertimbangkan indikator ketenagakerjaan lainnya seperti TPAK dan tingkat pengangguran.

Tabel 4.1 Rasio Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Bangka Tengah, 2020-2022.

Jenis Kelamin	Tahun		
	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	83,88	81,24	85,93
Perempuan	48,28	42,83	45,30
Total	66,89	62,96	66,47

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2019-2022

Berdasarkan tabel 4.1, EPR Kabupaten Bangka Tengah secara total mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022, yaitu dari 62,96 persen menjadi 66,47 persen. Ini menunjukkan persentase jumlah penduduk yang bekerja bertambah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 66,89 persen.

Apabila dilihat dari jenis kelamin, Nilai EPR laki-laki pada tahun 2022 sebesar 85,93 persen dan perempuan sebesar 45,30 persen. Nilai EPR laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan EPR dibandingkan dengan nilai EPR tahun 2021.



4.1 Lapangan Usaha Pekerjaan Utama

Sakernas menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2015 untuk mengelompokkan kegiatan ekonomi. Sedangkan pembagian sektornya masih mangacu pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) tahun 1990 yang membagi ekonomi menjadi 9 sektor. Dasar pertimbangannya adalah:

- KLUI tahun 1990 lebih sederhana untuk dipahami konsumen data
- KBLI tahun 2015 merupakan penjabaran KLUI tahun 1990 secara lebih rinci.

Analisis terkait lapangan usaha memiliki nilai strategis bagi pemerintah, utamanya dalam membantu menentukan fokus kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, apabila proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian paling tinggi, maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan pembangunan ketenagakerjaan pada sektor ini. Meski demikian, dalam melakukan kajian terhadap kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah, data tentang lapangan usaha/usaha penduduk ini hendaknya disandingkan dengan data ketenagakerjaan lainnya.

Selain itu, salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian adalah dengan melihat proporsi pekerja sesuai lapangan usaha. Proporsi pekerja sesuai lapangan usaha juga dapat menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut.



Struktur lapangan usaha di Kabupaten Bangka Tengah mulai mengalami perubahan sejak tahun 2014. Hal ini disebabkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa timah mulai menipis serta pembatasan penambangan oleh pemerintah daerah. Hal ini mengakibatkan serapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian menurun.

Tabel 4.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama, 2022

Lapangan Usaha	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	24 623	26,27
Industri Pengolahan	4 084	4,36
Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	18 489	19,72
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	13 239	14,12
Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, dsb)	33 300	35,53
Total	93 735	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil Sakernas tahun 2022 menunjukkan bahwa sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, dsb) dominan menyerap tenaga kerja. Sektor ini mampu menyerap 33.300 orang atau sekitar 35,53 persen dari total penduduk yang bekerja. Sektor ini didominasi oleh usaha pertambangan. Komoditi utama yang



dusahakan yaitu biji timah. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini meningkat menunjukkan masyarakat di Kabupaten Bangka Tengah masih bekerja disektor pertambangan karena harga komoditas masih menjanjikan.

Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan menduduki peringkat kedua dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ini mampu menyerap 24.623 orang atau sekitar 26,27, sektor ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021.

Sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi menduduki peringkat ketiga dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ini mengalami kenaikan cukup signifikan, jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 18.489 orang atau sekitar 19,72 persen dari total penduduk yang bekerja. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu roda penggerak perekonomian Kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan perdagangan di Kabupaten Bangka Tengah ini termasuk kegiatan distribusi barang baik yang berasal dari dalam maupun dari luar Kabupaten Bangka Tengah. Sedangkan di subsektor jasa akomodasi, Kabupaten Bangka Tengah memiliki hotel berbintang di Kecamatan Pangkalan Baru yang mampu menyerap tenaga kerja, khususnya dari masyarakat Kabupaten Bangka Tengah.

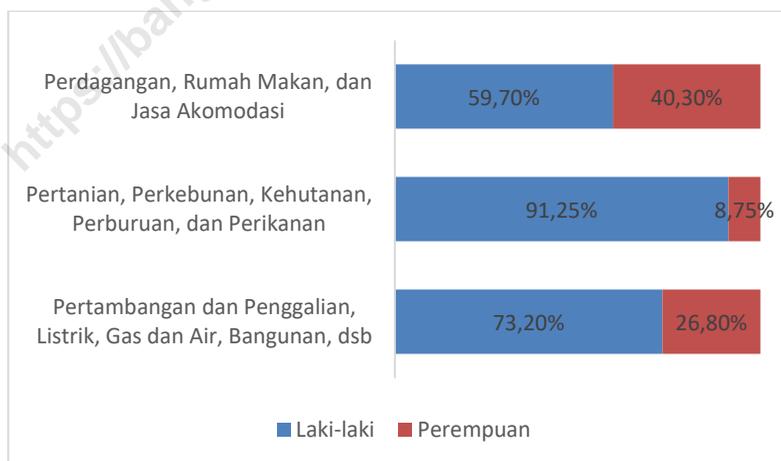
Berdasarkan tabel 4.2, peringkat penyerapan tenaga kerja keempat adalah jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 13.239 orang atau sekitar 14,12 persen dari total penduduk yang bekerja. Kemudian diikuti sektor



industri yang menyerap 4.084 orang atau sekitar 4,36 persen dari total penduduk yang bekerja. Sisanya secara berurutan pada sektor Kontruksi; Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi; Lembaga Keuangan, *Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin.

Pola urutan penyerapan tenaga kerja pada lima sektor ini berbeda dengan pola penyerapan tenaga kerja pada tahun 2021. Dimana pada tahun 2021 lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, dsb. Diikuti oleh sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan dan yang ketiga sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi.

Gambar 4.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Tiga Lapangan Usaha Terbesar dan Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022



Gambar 4.1 menyajikan data yang lebih rinci untuk tiga sektor lapangan pekerjaan dengan tenaga kerja terbanyak, yaitu apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin. Sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, dsb) didominasi laki-laki dengan masing-masing persentase laki-laki di sektor ini mencapai 73,20 persen, sedangkan sisanya 26,80 persen adalah perempuan.

Penduduk yang bekerja di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan didominasi oleh penduduk laki-laki juga, dengan selisih yang sangat jauh yaitu 91,25 persen sedangkan perempuan hanya 8,75 persen.

Dibanding kedua sektor lainnya, pada sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi, masih didominasi oleh penduduk laki-laki, namun selisih tidak jauh. Hal tersebut terjadi mengingat lapangan usaha ini biasanya tidak membutuhkan tenaga yang besar. Selain itu, jenis usaha rumah makan biasanya juga banyak di jalankan oleh perempuan.

Apabila dibagi menjadi tiga sektor utama, ke sembilan lapangan usaha di atas dapat dikelompokkan menjadi sektor primer, sekunder, dan tersier dengan ketentuan:

- **Sektor Primer** merupakan sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung, meliputi lapangan usaha di bidang:
 1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan.



2. Pertambangan dan penggalian
- **Sektor Sekunder** merupakan sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi, meliputi lapangan pekerjaan bidang:
 1. Industri Pengolahan
 2. Listrik, gas, dan air minum
 3. Kontruksi
 - **Sektor Tersier** merupakan sektor yang menghasilkan suatu jasa daripada produk akhir seperti sektor sekunder. Sektor ini meliputi:
 1. Perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi.
 2. Transportasi, pergudangan, dan komunikasi
 3. Lembaga keuangan, *real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan
 4. Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan.

Berdasarkan pengelompokan menurut tiga sektor tersebut, pada tahun 2022 sektor unggulan Kabupaten Bangka Tengah adalah sektor primer yakni di pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan serta dibidang pertambangan dan penggalian

4.2 Status Pekerjaan Utama

Proporsi penduduk berdasarkan status pekerjaannya perlu diketahui untuk melihat seberapa besar penduduk yang telah



mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (mempunyai usaha) dan seberapa besar penduduk yang mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain. Selain itu, data ini diperlukan pula dalam penentuan kebijakan terkait program pembinaan usaha, peningkatan kapasitas pekerja, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil Sakernas 2022 pada tabel 4.3, tampak bahwa status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yakni sebanyak 43,78 persen dari seluruh pekerja. Persentase yang sangat jauh dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya.

Namun, apabila ditilik lebih lanjut untuk penduduk yang berstatus 'berusaha', baik berusaha sendiri, dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, maupun dibantu buruh tetap/dibayar, persentasenya mencapai 35,95 persen. Persentase yang tidak terlalu jauh dibandingkan dengan status pekerja buruh/karyawan/pegawai. Sisanya adalah pekerja tidak dibayar dan pekerja bebas. Pekerja bebas lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerja tidak dibayar. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, keduanya mengalami penurunan. Ini menunjukkan perekonomian yang melemah sehingga daya serap pekerja bebas dan pekerja tidak dibayarnya berkurang.

Dari status pekerjaan, dapat dikelompokkan menjadi pekerja formal dan pekerja informal. Pada tahun 2022, sektor formal lebih



banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor informal. Tenaga kerja yang memiliki status pekerjaan formal sebesar 50,88 persen dan status pekerjaan informal 49,12 persen dari total penduduk yang bekerja. Selisih persentase sektor formalnya sekitar dan sektor informal tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.3 Penduduk Umur 15 tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022

Status Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	33 740	13 956	47 696
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	6 016	640	6 656
Buruh/karyawan/pegawai	27 724	13 316	41 040
Informal	29 683	16 356	46 039
Berusaha sendiri	17 275	7 329	24 604
Berusaha dibantu buruh tdk tetap/buruh tdk bayar	6 207	2 884	9 091
Pekerja bebas di pertanian	2 490	943	3 433
Pekerja bebas di nonpertanian	1 185	79	1 264
Pekerja tidak dibayar	2 526	5 121	7 647
Jumlah	63 423	30 312	93 735

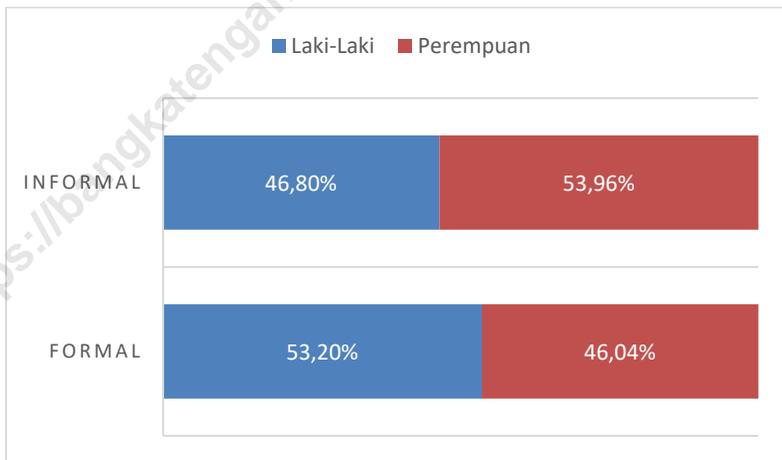
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022

Berdasarkan gambar 4.3, baik sektor formal maupun informal didominasi oleh penduduk laki-laki. Penduduk laki-laki di sektor



formal mencapai 51,99 persen dan sisanya perempuan. Hal ini sejalan dengan kondisi Kabupaten Bangka Tengah yang sudah kembali *New Normal* dari kondisi Covid-19 sebelumnya. Di sektor informal persentase penduduk perempuannya lebih dominan dibandingkan dengan penduduk laki-lakinya, yaitu sekitar 51,47 persen. Hal ini karena penduduk perempuan lebih banyak yang bekerja dari rumah sambil mengurus rumah tangga.

Gambar 4.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Pengelompokan Sektor Formal/Informal Pekerjaan Utama Kabupaten Bangka Tengah, 2022



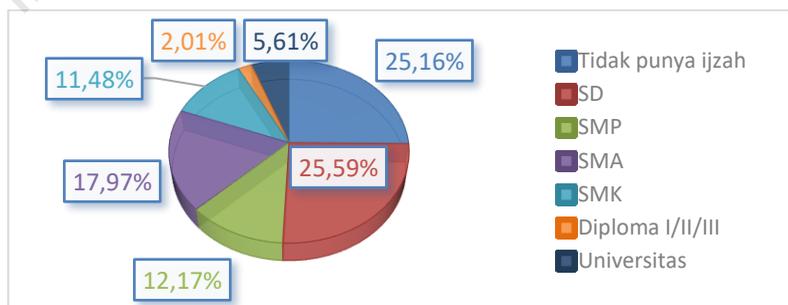
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022



4.3 Pendidikan Pekerja

Pendidikan pekerja merupakan salah satu yang bisa digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah. Seperti yang disampaikan beberapa ahli, Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994:37), misalnya yang mengkaitkan pendidikan dengan penyiapan tenaga kerja. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo “Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Selain itu, dikemukakan pula oleh Sedamaryanti (2001:32) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Oleh karena itu, penting melihat pendidikan yang ditamatkan pekerja.

Gambar 4.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Bangka Tengah, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022



Berdasarkan gambar 4.4, pendidikan penduduk yang bekerja lebih didominasi oleh penduduk dengan pendidikan dibawah SD/Sederajat atau tidak punya ijazah yaitu sebesar 25,16 persen. Diikuti oleh mereka yang lulus SD sederajat sebesar 25,59 persen. Selanjutnya, pada posisi ketiga terbanyak adalah pekerja dengan pendidikan lulus SMA sederajat yakni sebesar 17,97 persen dan pendidikan SMK sebesar 11,48 persen.

Untuk pekerja yang tidak punya ijazah yang lebih mendominasi sehingga harus ada usaha dari pemerintah. Kebijakan yang ada saat ini cukup berhasil dan harus tetap ditingkatkan agar kualitas pekerja semakin baik.

Pendidikan terbesar kedua penduduk yang bekerja juga masih rendah yaitu lulusan SD sederajat. Dan selanjutnya lulusan SMA sederajat. Pendidikan penduduk yang bekerja menjadi salah satu gambaran kualitas pekerja. Perlu peningkatan kualitas pekerja untuk lebih baik lagi di Kabupaten Bangka Tengah.

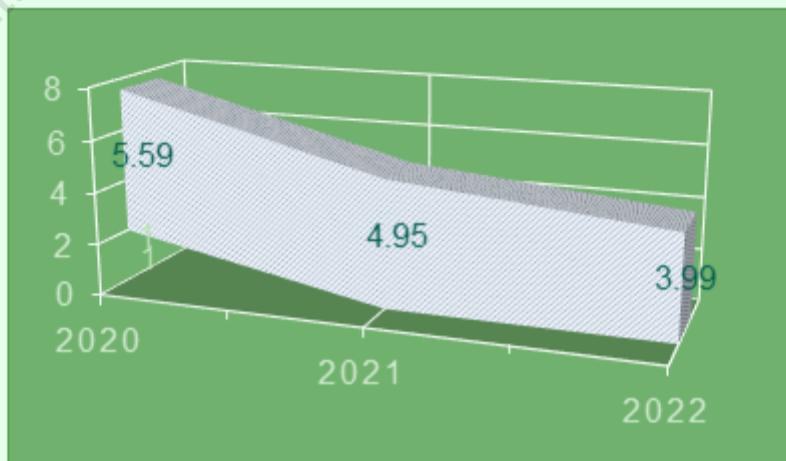


BAB 5

Pengangguran



Tingkat Pengangguran Terbuka 2020-2022





BAB V

PENGANGGURAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah berperan penting dalam menekan angka pengangguran. Pengangguran sering kali berhubungan dengan perekonomian dan kemiskinan. Dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Secara umum, penyebab adanya pengangguran adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk, khususnya yang tergolong ke dalam angkatan kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (1997), yaitu jumlah penduduk yang besar akan mengakibatkan banyaknya pengangguran dan menurunnya produktivitas.

5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Angkatan kerja adalah jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Menurut Marius (2004), pengangguran dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pengangguran terselubung/tidak ketara, pengangguran setengah terbuka, dan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka terdiri dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak



mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angka TPT dapat mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, selain pengangguran terbuka juga banyak terdapat pengangguran terselubung. Angkatan kerja yang tergolong dalam pengangguran terselubung melakukan pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, tetapi dilakukan oleh lebih banyak orang.

TPT merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan pemerintah dari tahun ke tahun. Selain itu, angka ini dapat dijadikan acuan bagi kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan adalah membuat program pembukaan lapangan usaha baru yang sesuai dengan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.

TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Tingginya angka TPT dapat menyebabkan tingkat perekonomian di masyarakat melemah. Secara tidak langsung, dampak yang bisa ditimbulkan adalah meningkatnya potensi permasalahan sosial, seperti kriminalitas dan kemiskinan.



Dengan tidak adanya pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjangnya adalah menurunnya GNP (*Gross National Product*) dan pendapatan per kapita suatu negara.

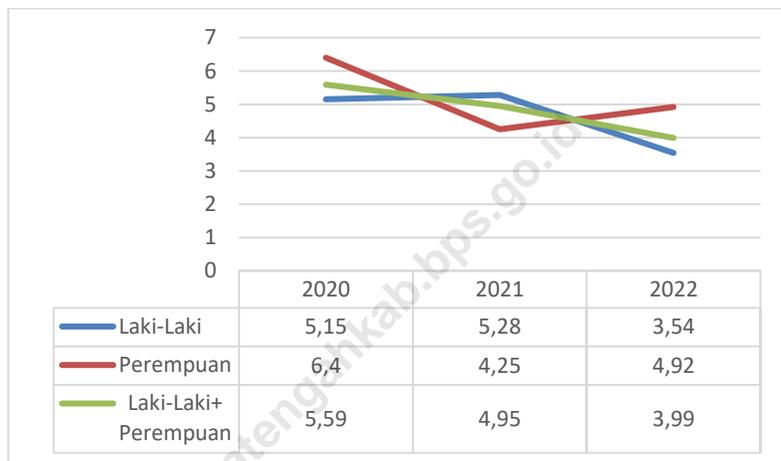
Pertambahan jumlah pengangguran biasanya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang tidak didukung oleh ketersediaan lapangan kerja baru. Keterbatasan lapangan kerja bisa dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan pemerintah sehingga enggan untuk menciptakan lapangan kerja, minimal untuk dirinya sendiri. Padahal, kalau seseorang menciptakan lapangan kerja, minimal untuk diri sendiri, akan berdampak positif untuk orang lain. Misalnya, lapangan pekerjaan yang dibuat dapat memberikan kesempatan terbukanya lapangan pekerjaan yang lainnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didefinisikan sebagai persentase jumlah pengangguran atau pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Gambar 5.1 menunjukkan bahwa TPT Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019 adalah 4,39 persen. Maksudnya adalah dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang



termasuk angkatan kerja, ada sekitar 4-5 orang yang merupakan pengangguran.

Gambar 5.1 TPT menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2020-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2019 - 2022

TPT Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022 menurun dari tahun 2021. Sebelumnya pada tahun 2021 adalah 4,95 menurun 0,96 persen poin ke angka 3,99 persen sedangkan jika dibandingkan kondisi tahun 2020 yakni sebesar 5,59 persen.

Penurunan jumlah pengangguran ini dikarenakan penduduk usia kerja yang terserap di pasar tenaga kerja lebih banyak. Terbukti dari data yang disajikan pada tabel 3.1, yaitu jumlah angkatan kerja yang naik yang irtai jumlah penduduk bekerja yang naik juga. Di sisi lain jumlah bukan angkatan kerja naik, khususnya



mengurus rumah tangga.¹ Banyaknya penduduk perempuan yang tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga menyumbang peningkatan pengangguran pada tahun 2021. Selain itu pekerja bebas juga mengalami penurunan menunjukkan lapangan pekerjaan yang ada belum bisa menyerap potensi tenaga kerja yang ada, sehingga penduduk menjadi menganggur.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki. Dilihat dari sektor yang menyerap tenaga kerja pertama adalah sektor (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, dsb), dan yang kedua adalah sektor (Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan) yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja laki-laki. TPT perempuan pada tahun 2022 adalah 4,92 persen, naik 0,67 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain lebih tinggi dari TPT laki-laki, TPT perempuan selalu lebih tinggi di bandingkan TPT total. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barret dan Morgenstern (1974) yang menyatakan bahwa, angka pengangguran wanita lebih tinggi daripada laki-laki dikarenakan perempuan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menemukan pekerjaan yang cocok dibandingkan laki-laki.

Angka TPT perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki memang wajar karena hal ini juga terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar perempuan memang tidak bekerja,

¹ Dapat dibandingkan dengan Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2021



dalam suatu keluarga biasanya hanya laki-laki saja yang bekerja, sedangkan kaum perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga atau sekedar pekerja keluarga. Hal itu bisa disebabkan karena dua kemungkinan, yaitu kepala rumah tangga tidak mengizinkan perempuan bekerja atau bisa juga karena lapangan pekerjaan yang sesuai belum banyak tersedia. Kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembangunan di bidang ketenagakerjaan khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang tepat bagi kaum perempuan. Terlebih lagi bagi perempuan yang hanya bisa bekerja sambil di rumah.

5.2 Setengah Pengangguran

Pengangguran setengah terbuka atau setengah pengangguran adalah tenaga kerja yang sebenarnya telah bekerja, tetapi jam kerjanya kurang dari jam kerja normal, yaitu 35 jam dalam seminggu. Banyaknya pengangguran setengah terbuka dapat dihitung dari penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jam kerja kurang dari jam kerja normal. Kurangnya jam kerja dapat menyebabkan belum optimalnya produktivitas dan besarnya pendapatan.





Tabel 5.1 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2022

Jumlah Jam Kerja	Jumlah			Persentase		
	L	P	Total	L	P	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kurang dari 35 jam	12 856	10 971	23 827	20,27	36,09	100,00
35 jam atau lebih	50 567	19 431	69 908	79,73	63,91	100,00
Total	63 423	30 312	93 735	67,66	32,43	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.1 memperlihatkan persentase penduduk laki-laki yang jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu ada sebanyak 20,27 persen. Sedangkan, sisa 79,93 persennya memiliki jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu. Untuk penduduk perempuan persentase yang bekerja di atas atau sama dengan jam kerja normal sebesar 63,91 persen. Sedangkan yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu mencapai 36,09 persen. Tingginya angka setengah pengangguran pada perempuan bisa dikarenakan banyaknya penduduk perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga (*unpaid family worker*). Laki-laki memiliki jam kerja normal lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan.



BAB 6

Penutup



- 1 Penduduk Usia Kerja dan pencari nafkah didominasi oleh Laki-laki
- 2 Penduduk Usia Kerja didominasi oleh usia 20-24 tahun mendominasi
- 3 Sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi daya tarik menjadi lapangan kerja utama



BAB VI PENUTUP

Dari beberapa uraian data ketenagakerjaan Tahun 2022 pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 52,09 persen adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya 47,91 persen.
2. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk berusia 20 hingga 24 tahun.
3. Penduduk laki-laki masih memegang peran utama sebagai pencari nafkah, sedangkan perempuan lebih banyak yang mengurus rumah tangga.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dalam kurun beberapa tahun terakhir lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
5. Sektor pertambangan dan penggalian hingga saat ini masih menjadi daya tarik untuk menjadi lapangan kerja utama dan mendominasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.
6. Penduduk yang bekerja di sektor formal sedikit lebih dominan dibandingkan sektor formal di Kabupaten Bangka Tengah.
7. Karakteristik tenaga kerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah.



8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 adalah 3,99 persen. Angkatan kerja yang jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu atau setengah pengangguran di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022 turun dari tahun sebelumnya, yaitu 25,42 persen.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>





DAFTAR PUSTAKA

Barret, Nancy S dan Richard D. Morgenstern, (1974). "Why do Black and Women Have High Unemployment Rate?" *The Journal of Human Resources*, vol.9, No.4 (Autumn, 1974) pp 452-464. <https://www.jstor.org/stable/144780>

BPS, (2020). *Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2020*. Koba : BPS Bangka Tengah

BPS, (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Bangka Tengah 2020*. Koba : BPS Bangka Tengah

BPS, (2019). *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2018*. Koba : BPS Bangka Tengah

Mudrajad Kuncoro,(2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 230-231.

Sadono Sukirno, (1997). *Ekonomi Pembangunan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo, (1994).*Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud

Sedamaryanti, (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV. Mandar Maju.



ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Komplek Perkantoran Pemkab Bangka Tengah

Jl. Raya By Pass Koba 33681

Telp (0718) 7362084, email: bps1904@bps.go.id

Website: <http://bangkatengahkab.bps.go.id>